

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran *Setting* Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengambil *setting* di SMK Negeri 6 Bandung dengan alur sebagai berikut:

- a. Perencanaan meliputi penetapan kompetensi dasar, materi ajar, penetapan waktu pelaksanaan, pembuatan RPP, pengelompokan siswa, penentuan tutor, pembuatan instrumen tes berupa *TOR*, dan penyusunan kriteria penilaian dengan menggunakan *judgment* ahli.
- b. Pelaksanaan meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya
- c. Observasi yang dilaksanakan oleh *observer* bersamaan dengan dilaksanakannya proses pembelajaran meliputi aktivitas didalam kelas.
- d. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan aktivitas selama pembelajaran sekaligus menyusun rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui situasi kelas secara umum, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru mata diklat menggambar bangunan gedung 2.

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Profil Awal Pembelajaran

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran mata diklat menggambar bangunan gedung 2 diperoleh gambaran umum sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada guru
- b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar
- c. Keberanian siswa untuk bertanya sangatlah kurang
- d. Kurangnya interaksi antar siswa dan antara guru dengan siswa
- e. Jumlah siswa yang cukup banyak yaitu sebanyak 33 orang serta waktu tatap muka yang singkat menyebabkan guru sulit untuk memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa
- f. Siswa yang kurang mengerti akan materi ajar cenderung hanya mengikuti apa yang dikatakan guru dan hanya melihat pekerjaan temannya tanpa memahami prinsip kerja pada sebuah permasalahan
- g. Nilai rata-rata harian siswa masih belum mencapai nilai tuntas /KKM yaitu 75 serta rendahnya prosentase jumlah siswa yang mampu mencapai KKM

Dari hasil observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dimana guru masih menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu kurang adanya interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru.

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 4.1 Daftar Nilai Belajar Harian Siswa Kelas XI TGB 3 pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2

No.	Nomor Induk	Nama	L/P	Nilai Tanpa Metode Tutor Sebaya
1	1107680	Responden 1	L	78
2	1107683	Responden 2	L	60
3	1107684	Responden 3	L	55
4	1107685	Responden 4	L	78
5	1107686	Responden 5	L	60
6	1107687	Responden 6	L	80
7	1107688	Responden 7	L	75
8	1107689	Responden 8	L	50
9	1107690	Responden 9	L	55
10	1107692	Responden 10	L	60
11	1107696	Responden 11	L	80
12	1107699	Responden 12	L	65
12	1107700	Responden 13	L	80
14	1107701	Responden 14	L	60
15	1107703	Responden 15	P	50
16	1107706	Responden 16	L	55
17	1107707	Responden 17	L	60
18	1107708	Responden 18	P	55
19	1107709	Responden 19	L	50
20	1107710	Responden 20	L	60
21	1107711	Responden 21	L	60
22	1107713	Responden 22	L	75
Jumlah				1401
Rata- Rata				63,68

Siswa yang memiliki nilai tuntas

(Sumber: Dokumen SMKN 6 Bandung)

Dari data nilai harian siswa yang ada diatas, dapat diketahui 7 dari 22 orang siswa memiliki nilai harian mencapai nilai KKM yaitu 75.

Dengan demikian artinya sebanyak 32 % siswa dinyatakan tuntas.

3. Refleksi Kegiatan Awal Pembelajaran

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan pada profil awal pembelajaran diatas, hal pertama yang dilakukan adalah mendiskusikan serta menentukan kompetensi dasar dan materi ajar yang akan digunakan oleh peneliti guna melakukan penelitian yang telah direncanakan. Sesuai dengan saran dari guru mata diklat yang bersangkutan maka diambilah kompetensi dasar menggambar denah. Penelitian akan dilakukan dalam tiga siklus yang dimana masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

Pada penelitian ini akan diterapkan metode tutor sebaya. Metode ini dipilih karena metode ini dirasa tepat digunakan guna menanggulangi masalah yang ada pada kelas yang bersangkutan terutama masalah dimana siswa yang kurang mengerti lebih cenderung hanya mengikuti pekerjaan temannya tanpa tahu alasan dasar dari gambar yang dibuatnya, rendahnya interaksi antar siswa dan antara siswa dan guru serta ketidakmerataannya kemampuan menggambar siswa. Dengan metode ini, diharapkan transfer ilmu antar siswa dapat terjalin sehingga kemampuan menggambar siswa dalam kelas menjadi merata.

4. Penerapan Metode Tutor Sebaya

a. Siklus ke-1

- 1) Kegiatan awal
 - a) Membaca doa dengan dipimpin oleh KM
 - b) Guru mengabsen siswa

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

c) Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan diajarkan pada hari ini serta menyebutkan indikator apa saja yang harus dicapai oleh siswa. Lalu guru menjelaskan mengenai metode belajar yang akan digunakan yaitu metode tutor sebaya.

d) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang dimana setiap kelompok memiliki 5-6 orang anggota yang sifatnya heterogen, kemudian guru menyebutkan siapa saja siswa yang menjadi tutor. Penentuan tutor dan kelompok didasarkan atas nilai kompetensi harian yang dicapai oleh masing-masing siswa.

2) Kegiatan inti

a) Guru memberikan materi mengenai organisasi ruang, program ruang, dan mengenai bagaimana cara mendapatkan besar ruangan.

b) Guru membagikan dan menjelaskan lembar tugas berupa *TOR (Term of Reference)*.

c) Guru menjelaskan batasan-batasan *output* gambar yang harus dicapai pada siklus ke-1 diantaranya tata letak ruang, dimensi masing-masing ruang serta pengelompokan ruang yang dituangkan dalam bentuk denah dua garis secara sederhana.

d) Guru menjelaskan kriteria penilaian pada evaluasi penilaian gambar disiklus ke-1.

e) Siswa kemudian mengerjakan tugas gambar sesuai dengan rambu-rambu yang ada pada *TOR* dengan menggunakan metode

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tutor sebaya sementara guru berperan sebagai fasilitator dan memantau kegiatan belajar pada tahap ini. Pada tahap ini siswa cukup serius mengerjakan tugas gambar yang diberikan. Namun peran tutor masih dirasa sangat kurang.

3) Kegiatan akhir

- a) Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil gambar yang telah dikerjakan selama proses belajar pada siklus ke-1. Pada tahap ini seharusnya diadakan tahap evaluasi mengenai aktivitas dan kinerja siswa selama mengerjakan tugas gambar, namun karena kurang tepatnya pengalokasian waktu yang dilakukan oleh peneliti selaku guru maka tahap evaluasi tidak terlaksana.
- b) Siswa membaca doa dan memberikan salam kepada guru.

b. Siklus ke-2

1) Kegiatan awal

- a) Membaca doa dengan dipimpin oleh KM
- b) Guru mengabsen siswa
- c) Guru memberikan evaluasi secara singkat tentang hasil gambar siswa pada siklus sebelumnya

2) Kegiatan inti

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a) Guru memberikan materi mengenai sirkulasi manusia maupun udara, bentuk garis rencana atap pada denah serta mengenai taman.
- b) Guru menjelaskan batasan-batasan *output* gambar yang harus dicapai pada siklus ke-2 antaranya adalah garis rencana atap, munculnya alur sirkulasi manusia menuju rumah dan yang ada dalam rumah, munculnya lahan berupa taman yang memiliki *hardscape* maupun *softscape*.
- c) Guru menjelaskan kriteria penilaian pada evaluasi penilaian gambar pada siklus ke-2.
- d) Siswa kemudian mengerjakan tugas gambar sesuai dengan rambu-rambu yang ada pada *TOR* dengan menggunakan metode tutor sebaya sementara guru berperan sebagai fasilitator dan memantau kegiatan belajar pada tahap ini. Pada tahap ini, 10 menit awal para tutor diberikan pendalaman materi dan pengarahan mengenai bagaimana cara membimbing rekan-rekannya serta hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengoreksi pekerjaan rekan-rekannya. Setelah itu tutor kembali ketempatnya guna melanjutkan pekerjaan miliknya serta membimbing rekan-rekannya. Dalam tahap ini peran tutor dalam membimbing rekan-rekannya sudah mulai nampak, lima dari enam tutor mulai terbiasa membimbing rekan-rekannya, pada

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siklus ini komunikasi dan interaksi antara siswa sudah mulai terlihat.



Gambar 4.1 Siswa Sedang Mengerjakan Tugas Gambar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti)



Gambar 4.2 Guru Berperan Sebagai Fasilitator

(Sumber: Dokumentasi

Pribadi Peneliti)

Zulfina Agustin, 2012
Upaya Peningkatan
Gedung 2 Melalui M
: Penelitian Tindakan
Keahlian Teknik Gam
Universitas Pendidil



Menggambar Bangunan
Bandung Kompetensi

Gambar 4.3 Tutor Sedang Membimbing Rekan-Rekannya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti)

3) Tahap Akhir

- a) Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang mereka kerjakan selama tahap inti pada siklus ke-2.
- b) Guru memberikan evaluasi serta masukan mengenai aktivitas serta pekerjaan siswa. Selanjutnya guru menyampaikan kesimpulan yang didapat selama pembelajaran pada siklus ke-2.
- c) Guru meminta siswa untuk terlebih dahulu mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu mengenai notasi, keterangan dan etiket gambar yang perlu ada pada gambar denah.
- d) Siswa membaca doa dan memberikan salam kepada guru.

c. Siklus ke-3

- 1) Kegiatan awal

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a) Membaca doa dengan dipimpin oleh KM
 - b) Guru mengabsen siswa
 - c) Guru memberikan evaluasi secara singkat tentang hasil gambar siswa pada siklus sebelumnya
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru memberikan materi mengenai notasi, keterangan dan etiket gambar yang perlu ada pada gambar denah.
 - b) Guru menjelaskan batasan-batasan *output* gambar yang harus dicapai pada siklus ke-3 yaitu *finishing* dalam membuat gambar denah seperti notasi dan etiket gambar serta kelengkapan kelengkapan yang perlu ada pada gambar denah.
 - c) Guru menjelaskan kriteria penilaian pada evaluasi penilaian gambar pada siklus ke-3.
 - d) Siswa kemudian mengerjakan tugas gambar sesuai dengan rambu-rambu yang ada pada *TOR* dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pada tahap ini, 15 menit awal para tutor diberikan pendalaman materi dan pengarahan mengenai bagaimana cara membimbing rekan-rekannya serta hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengoreksi pekerjaan rekan-rekannya. Setelah itu tutor kembali ketempatnya guna melanjutkan pekerjaan miliknya serta membimbing rekan-rekannya. Sementara guru memantau guna mengevaluasi pekerjaan siswa

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melalui pendekatan individual. Guru memberikan bimbingan secara intensif pada siswa yang pada siklus sebelumnya memiliki nilai dibawah KKM.



Gambar 4.4 Tutor Sedang Membimbing Rekannya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti)



Gambar 4.5 Guru Memberikan Bimbingan Secara Intensif
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti)

- 3) Tahap akhir
 - a) Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang mereka kerjakan selama tahap inti pada siklus ke-3.
 - b) Guru memberikan evaluasi serta masukan mengenai aktivitas serta pekerjaan siswa. Selanjutnya guru menyampaikan

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesimpulan yang didapat selama pembelajaran pada siklus ke-1, 2 dan 3.

c) Siswa membaca doa dan memberikan salam kepada guru.

B. Hasil dan Analisis Data

Kegiatan belajar pada penelitian ini dibagi menjadi tiga siklus yang dimana pada masing-masing siklus jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran berbeda-beda ini dikarenakan ketidak hadiran siswa dalam proses belajar mengajar. Jumlah siswa yang mengikuti ketiga siklus secara berturut-turut berjumlah 22 orang, sehingga data yang dianalisis adalah sebanyak 22 buah. Berikut ini akan dipaparkan mengenai data serta analisis data yang didapatkan pada setiap siklus:

1. Siklus ke-1

a. Observasi Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus ke-1

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, observasi selama proses pembelajaran sangatlah penting. Observasi berguna sebagai bahan evaluasi untuk siklus selanjutnya. Pada siklus ini observasi dilakukan oleh guru mata diklat yang bersangkutan. Berikut ini data hasil observasi yang didapatkan selama siklus ke-1:

Tabel 4.2 Tabel Observasi Siklus ke-1

Observer 1

No.	Aspek yang diamati	Keterangan nilai		
		(3) Baik	(2) Cukup	(1) Kurang
I. Perencanaan				

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.	Penyusunan RPP		√	
2.	Pembuatan TOR	√		
3.	Penyusunan lembar observasi		√	
4.	Penyusunan materi ajar			√
5.	Penentuan kelompok dan tutor		√	
II. Pelaksanaan				
1.	Kesesuaian durasi belajar dengan durasi yang terdapat pada RPP			√
2.	Kesesuaian langkah pelaksanaa pembelajaran dengan langkah pembelajaran pada RPP			√
3.	Kesesuaian materi ajar dengan perencanaan pada RPP		√	
4.	Interaksi guru terhadap siswa		√	
5.	Interaksi antar siswa			√
6.	Pemahaman tutor terhadap materi ajar		√	
7.	Kemampuan tutor dalam membimbing teman sebayanya			√
8.	Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran		√	
9.	Keseriusan siswa saat guru menjelaskan		√	
10.	Keseriusan siswa saat mengerjakan lembar kerja		√	
III. Evaluasi				
1.	Kesesuaian aspek penilaian dengan rambu- rambu yang ada	√		
2.	Kesesuaian aspek penilaian dengan tabel/ kriteria penilaian	√		
3.	Objektifitas penilaian	√		
Jumlah		12	18	5

(Sumber: Lembar Observasi)

Observer 2

No.	Aspek yang diamati	Keterangan nilai		
		(3) Baik	(2) Cukup	(1) Kurang
I. Perencanaan				
1.	Penyusunan RPP		√	
2.	Pembuatan TOR	√		
3.	Penyusunan lembar observasi		√	
4.	Penyusunan materi ajar		√	
5.	Penentuan kelompok dan tutor	√		
II. Pelaksanaan				
1.	Kesesuaian durasi belajar dengan durasi yang terdapat pada RPP			√
2.	Kesesuaian langkah pelaksanaa pembelajaran dengan langkah pembelajaran pada RPP			√
3.	Kesesuaian materi ajar dengan perencanaan pada RPP		√	
4.	Interaksi guru terhadap siswa		√	
5.	Interaksi antar siswa			√
6.	Pemahaman tutor terhadap materi ajar			√
7.	Kemampuan tutor dalam membimbing teman sebayanya			√
8.	Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran		√	
9.	Keseriusan siswa saat guru menjelaskan		√	
10.	Keseriusan siswa saat mengerjakan lembar kerja	√		
III. Evaluasi				

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.	Kesesuaian aspek penilaian dengan rambu- rambu yang ada	√		
2.	Kesesuaian aspek penilaian dengan tabel/ kriteria penilaian	√		
3.	Objektifitas penilaian	√		
Jumlah		18	14	5

(Sumber: Lembar Observasi)

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa pada tahap perencanaan didapatkan jumlah poin sebanyak 22 poin yang artinya ada dalam kategori 'baik', sementara pada tahap pelaksanaan didapatkan jumlah poin sebanyak 32 poin yang artinya berada pada kategori 'cukup', dan pada tahap evaluasi didapatkan jumlah poin sebanyak 18 yang artinya berada pada kategori 'baik'. Sedangkan poin total yang didapatkan adalah sebanyak 72 poin ini artinya pada siklus ke-1 aktivitas selama pembelajaran ada dalam kategori 'cukup'.

b. Analisis Data Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar domain psikomotorik yang berupa kemampuan menggambar. Berikut ini analisis serta evaluasi proses belajar pada siklus ke-1

Tabel 4.3 Hasil Belajar Pada Siklus ke-1

No.	Nomor Induk	Nama	L/P	Nilai Pada Siklus ke-1
1	1107680	Responden 1	L	71
2	1107683	Responden 2	L	61
3	1107684	Responden 3	L	60
4	1107685	Responden 4	L	78
5	1107686	Responden 5	L	74
6	1107687	Responden 6	L	75
7	1107688	Responden 7	L	71
8	1107689	Responden 8	L	66
9	1107690	Responden 9	L	60
10	1107692	Responden 10	L	60
11	1107696	Responden 11	L	89


Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

12	1107699	Responden 12	L	59
13	1107700	Responden 13	L	91
14	1107701	Responden 14	L	51
15	1107703	Responden 15	P	67
16	1107706	Responden 16	L	73
17	1107707	Responden 17	L	72
18	1107708	Responden 18	P	59
19	1107709	Responden 19	L	63
20	1107710	Responden 20	L	78
21	1107711	Responden 21	L	72
22	1107713	Responden 22	L	75
Jumlah				1525
Rata- Rata				69,32

 Siswa yang memiliki nilai tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata nilai yang didapatkan pada siklus ke-1 adalah 69,32.

Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Pada Siklus ke-1

Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
$95 \leq x$	0	0
85 – 94	2	9
75 – 84	4	18
<75	16	73

 Kategori Tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

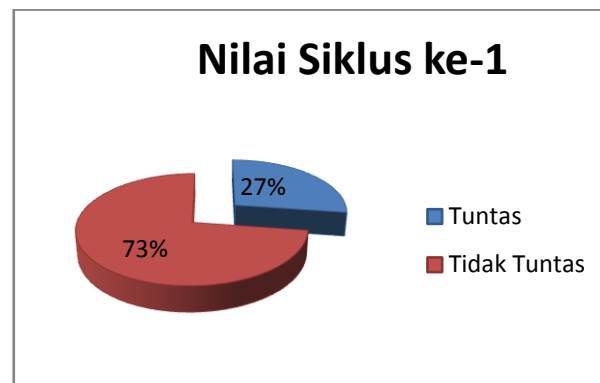
Diagram 4.1 Diagram Penicapaian Ketuntasan Pada Siklus Ke-1

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Dari tabel 4.4 dan diagram 4.1, maka diketahui prosentase jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah sebesar 27%.

c. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Berdasarkan pada kegiatan pembelajaran pada siklus ke-1, maka didapatkan sebuah pencapaian berupa peningkatan nilai rata-rata siswa. Diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yang pada keadaan awal 63,68 meningkat menjadi 69,3.

Dalam proses pelaksanaan siklus ke-1, terdapat beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

- 1) Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada proses pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan yang perlu diperbaiki, diantaranya yaitu durasi kegiatan setiap tahap belum sesuai dengan yang tertera pada RPP, langkah pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan pada RPP, interaksi antar siswa dirasa masih rendah, kemampuan tutor dalam membimbing temannya serta pemahaman tutor terhadap materi ajar dirasa kurang.

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM menurun menjadi 6 orang atau sekitar 27%. Padahal pada keadaan awal, jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah sebanyak 7 orang atau 32 %.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan pencapaian pada siklus ke-1, maka pada pelaksanaan siklus ke-2 dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Dalam setiap tahap pelaksanaan pembelajaran, guru lebih memperhatikan kembali aspek durasi serta langkah-langkah pembelajaran agar kegiatan belajar lebih efektif. Guna meningkatkan kemampuan tutor dalam membimbing temannya serta meningkatkan pemahaman tutor terhadap materi ajar, hendaknya guru memberikan pemahaman serta pembekalan kepada para tutor mengenai materi maupun mengenai cara membimbing serta langkah-langkah dan hal apa saja yang perlu dilakukan oleh tutor.
- 2) Guru memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga harus mempersiapkan materi ajar dengan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus ke-1.

2. Siklus ke-2

- a. Observasi Aktivitas Pembelajaran Selama Siklus ke-2

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada siklus ini observasi dilakukan oleh guru mata diklat dan rekan peneliti. Berikut ini data hasil observasi yang didapatkan selama siklus ke-2:

Tabel 4.5 Tabel Observasi Siklus ke-2

Observer 1

No.	Aspek yang diamati	Keterangan nilai		
		(3) Baik	(2) Cukup	(1) Kurang
I. Perencanaan				
1.	Penyusunan RPP	√		
2.	Pembuatan TOR	√		
3.	Penyusunan lembar observasi	√		
4.	Penyusunan materi ajar		√	
5.	Penentuan kelompok dan tutor	√		
II. Pelaksanaan				
1.	Kesesuaian durasi belajar dengan durasi yang terdapat pada RPP	√		
2.	Kesesuaian langkah pelaksanaan pembelajaran dengan langkah pembelajaran pada RPP	√		
3.	Kesesuaian materi ajar dengan perencanaan pada RPP	√		
4.	Interaksi guru terhadap siswa		√	
5.	Interaksi antar siswa	√		
6.	Pemahaman tutor terhadap materi ajar		√	
7.	Kemampuan tutor dalam membimbing teman sebayanya		√	
8.	Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran	√		
9.	Keseriusan siswa saat guru menjelaskan	√		
10.	Keseriusan siswa saat mengerjakan lembar kerja	√		
III. Evaluasi				
1.	Kesesuaian aspek penilaian dengan rambu-rambu yang ada	√		
2.	Kesesuaian aspek penilaian dengan tabel/ kriteria penilaian	√		
3.	Objektivitas penilaian	√		
Jumlah		42	8	0

(Sumber: Observasi *Observer*)

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang melakukan	Jumlah Keseluruhan Siswa	Prosentase (%)
1.	Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan	25	29	80
2.	Siswa yang bertanya kepada guru	10	29	34
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	8	29	27
4.	Siswa yang serius mengerjakan tugas gambar	24	29	82
5.	Siswa yang menjelaskan dan membimbing temannya	5	29	17
6.	Tutor yang menjelaskan dan	5	6	83

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	membimbing temannya			
--	---------------------	--	--	--

(Sumber: Observasi *Observer*)

Observer 2

No.	Aspek yang diamati	Keterangan nilai		
		(3) Baik	(2) Cukup	(1) Kurang
I. Perencanaan				
1.	Penyusunan RPP		√	
2.	Pembuatan TOR	√		
3.	Penyusunan lembar observasi		√	
4.	Penyusunan materi ajar	√		
5.	Penentuan kelompok dan tutor		√	
II. Pelaksanaan				
1.	Kesesuaian durasi belajar dengan durasi yang terdapat pada RPP		√	
2.	Kesesuaian langkah pelaksanaan pembelajaran dengan langkah pembelajaran pada RPP		√	
3.	Kesesuaian materi ajar dengan perencanaan pada RPP		√	
4.	Interaksi guru terhadap siswa	√		
5.	Interaksi antar siswa	√		
6.	Pemahaman tutor terhadap materi ajar		√	
7.	Kemampuan tutor dalam membimbing teman sebayanya		√	
8.	Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran	√		
9.	Keseriusan siswa saat guru menjelaskan	√		
10.	Keseriusan siswa saat mengerjakan lembar kerja	√		
III. Evaluasi				
1.	Kesesuaian aspek penilaian dengan rambu-rambu yang ada	√		
2.	Kesesuaian aspek penilaian dengan tabel/ kriteria penilaian	√		
3.	Objektivitas penilaian	√		
Jumlah		30	16	0

(Sumber: Observasi *Observer*)

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang melakukan	Jumlah Keseluruhan Siswa	Prosentase (%)
1.	Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan	23	29	79
2.	Siswa yang bertanya kepada guru	12	29	42
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	8	29	27
4.	Siswa yang serius mengerjakan tugas gambar	24	29	82
5.	Siswa yang menjelaskan dan membimbing temannya	5	29	17
6.	Tutor yang menjelaskan dan membimbing temannya	5	6	83

(Sumber: Observasi *Observer*)

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa pada tahap perencanaan didapatkan jumlah poin sebanyak 26 poin yang artinya ada dalam kategori ‘baik’, sementara pada tahap pelaksanaan didapatkan jumlah poin sebanyak 52 poin yang artinya berada pada kategori “baik”, dan pada tahap evaluasi didapatkan jumlah poin sebanyak 18 yang artinya berada pada kategori ‘baik’. Sedangkan poin total yang didapatkan adalah sebanyak 96 poin ini artinya pada siklus ke-2 aktivitas selama pembelajaran ada dalam kategori ‘baik’.

Sedangkan rata-rata prosentase siswa yang memperhatikan adalah sebanyak 79,5%, siswa yang bertanya kepada guru sebanyak 38%, siswa yang menjawab pertanyaan guru sebanyak 27%, siswa yang serius mengerjakan tugas gambar sebanyak 82%, siswa yang menjelaskan dan membimbing temannya sebanyak 17% dan tutor yang menjelaskan dan membimbing temannya sebanyak 83%.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar domain psikomotorik yang berupa kemampuan menggambar. Berikut ini analisis serta evaluasi proses belajar pada siklus ke-2:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Pada Siklus ke-2

No.	Nomor Induk	Nama	L/P	Nilai Pada Siklus ke-2
-----	-------------	------	-----	------------------------

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1	1107680	Responden 1	L	79
2	1107683	Responden 2	L	73
3	1107684	Responden 3	L	67
4	1107685	Responden 4	L	82
5	1107686	Responden 5	L	77
6	1107687	Responden 6	L	76
7	1107688	Responden 7	L	70
8	1107689	Responden 8	L	59
9	1107690	Responden 9	L	68
10	1107692	Responden 10	L	75
11	1107696	Responden 11	L	91
12	1107699	Responden 12	L	65
13	1107700	Responden 13	L	93
14	1107701	Responden 14	L	53
15	1107703	Responden 15	P	76
16	1107706	Responden 16	L	80
17	1107707	Responden 17	L	78
18	1107708	Responden 18	P	67
19	1107709	Responden 19	L	65
20	1107710	Responden 20	L	83
21	1107711	Responden 21	L	73
22	1107713	Responden 22	L	87
Jumlah				1637
Rata-Rata				74,4

■ Siswa yang memiliki nilai tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa rata-rata nilai yang didapatkan pada siklus ke-2 adalah 74,4.

Tabel 4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Pada Siklus ke-2

Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
$95 \leq x$	0	0
85 – 94	3	14
75 – 84	9	41
<75	10	45

■ Kategori Tuntas

Zulfina Agustin, 2012

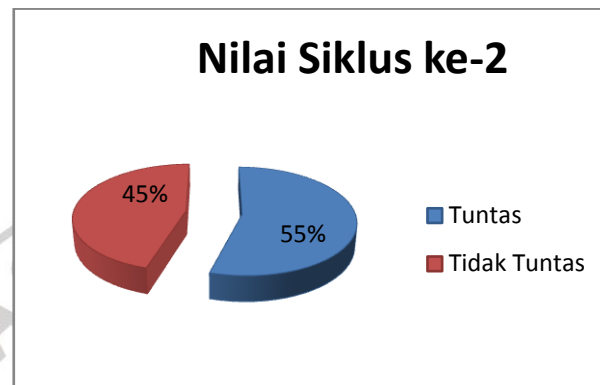
Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Diagram 4.2 Diagram Pencapaian Ketuntasan Pada Siklus Ke-2



(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Dari tabel 4.7 dan diagram 4.2, maka diketahui prosentase jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah sebanyak 55%.

c. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Berdasarkan pada kegiatan pembelajaran pada siklus ke-2, maka didapatkan sebuah pencapaian berupa peningkatan nilai rata-rata siswa.

Diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yang pada keadaan siklus ke-1 sebesar 69,3 meningkat menjadi 74,4. Selain itu jumlah siswa yang mampu mencapai angka ketuntasan meningkat menjadi 55% yang pada siklus sebelumnya hanya 27%.

Dalam proses pelaksanaan siklus ke-2, terdapat beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada proses pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan yang perlu diperbaiki, diantaranya yaitu penyusunan materi, interaksi antar siswa yang dirasa

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masih rendah, kemampuan tutor dalam membimbing temannya serta pemahaman tutor terhadap materi ajar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan pencapaian yang telah dicapai pada siklus ke-2, maka pada pelaksanaan siklus ke-3 dibuat perencanaan sebagai berikut:

Guna meningkatkan kemampuan tutor dalam membimbing temannya serta meningkatkan pemahaman tutor terhadap materi ajar, hendaknya guru memberikan pemahaman serta pembekalan kepada para tutor mengenai materi maupun mengenai cara membimbing serta langkah-langkah dan hal apa saja yang perlu dilakukan oleh tutor. Selain itu guru juga harus lebih intensif dalam membimbing siswa yang masih memiliki nilai dibawah KKM.

3. Siklus ke-3

a. Observasi Aktivitas Pembelajaran Selama Siklus ke-3

Kegiatan observasi pada siklus ini merupakan penentu dari berhasil atau tidaknya metode tutor sebaya yang coba diterapkan oleh peneliti. Karena guru mata diklat yang bersangkutan berhalangan, maka pada siklus ini kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang rekan peneliti. Berikut ini tabel hasil observasi yang berasal dari para *observer*:

Tabel 4.8 Tabel Observasi Siklus ke-3

Observer 1

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No.	Aspek yang diamatai	Keterangan nilai		
		(3) Baik	(2) Cukup	(1) Kurang
I. Perencanaan				
1.	Penyusunan RPP		√	
2.	Pembuatan TOR		√	
3.	Penyusunan lembar observasi	√		
4.	Penyusunan materi ajar	√		
5.	Penentuan kelompok dan tutor	√		
II. Pelaksanaan				
1.	Kesesuaian durasi belajar dengan durasi yang terdapat pada RPP	√		
2.	Kesesuaian langkah pelaksanaa pembelajaran dengan langkah pembelajaran pada RPP		√	
3.	Kesesuaian materi ajar dengan perencanaan pada RPP	√		
4.	Interaksi guru terhadap siswa	√		
5.	Interaksi antar siswa	√		
6.	Pemahaman tutor terhadap materi ajar		√	
7.	Kemampuan tutor dalam membimbing teman sebayanya	√		
8.	Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran	√		
9.	Keseriusan siswa saat guru menjelaskan	√		
10.	Keseriusan siswa saat mengerjakan lembar kerja	√		
III. Evaluasi				
1.	Kesesuaian aspek penilaian dengan rambu- rambu yang ada	√		
2.	Kesesuaian aspek penilaian dengan tabel/ kriteria penilaian	√		
3.	Objektifitas penilaian	√		
Jumlah		42	8	0

(Sumber: Observasi *Observer*)

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang melakukan	Jumlah Keseluruhan Siswa	Prosentase (%)
1.	Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan	22	27	81
2.	Siswa yang bertanya kepada guru	11	27	41
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	7	27	26
4.	Siswa yang serius mengerjakan tugas gambar	24	27	88
5.	Siswa yang menjelaskan dan membimbing temannya	10	27	37
6.	Tutor yang menjelaskan dan membimbing temannya	6	6	100

(Sumber: Observasi *Observer*)

Observer 2

No.	Aspek yang diamatai	Keterangan nilai		
		(3) Baik	(2) Cukup	(1) Kurang

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

I. Perencanaan				
1.	Penyusunan RPP	√		
2.	Pembuatan TOR	√		
3.	Penyusunan lembar observasi	√		
4.	Penyusunan materi ajar		√	
5.	Penentuan kelompok dan tutor	√		
II. Pelaksanaan				
1.	Kesesuaian durasi belajar dengan durasi yang terdapat pada RPP	√		
2.	Kesesuaian langkah pelaksanaan pembelajaran dengan langkah pembelajaran pada RPP		√	
3.	Kesesuaian materi ajar dengan perencanaan pada RPP	√		
4.	Interaksi guru terhadap siswa	√		
5.	Interaksi antar siswa	√		
6.	Pemahaman tutor terhadap materi ajar		√	
7.	Kemampuan tutor dalam membimbing teman sebayanya		√	
8.	Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran	√		
9.	Keseriusan siswa saat guru menjelaskan	√		
10.	Keseriusan siswa saat mengerjakan lembar kerja	√		
III. Evaluasi				
1.	Kesesuaian aspek penilaian dengan rambu-rambu yang ada	√		
2.	Kesesuaian aspek penilaian dengan tabel/ kriteria penilaian	√		
3.	Objektivitas penilaian	√		
Jumlah		42	8	0

(Sumber: Observasi Observer)

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang melakukan	Jumlah Keseluruhan Siswa	Prosentase (%)
1.	Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan	22	27	81
2.	Siswa yang bertanya kepada guru	11	27	41
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	7	27	26
4.	Siswa yang serius mengerjakan tugas gambar	24	27	88
5.	Siswa yang menjelaskan dan membimbing temannya	10	27	37
6.	Tutor yang menjelaskan dan membimbing temannya	6	6	100

(Sumber: Observasi Observer)

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa pada tahap perencanaan didapatkan jumlah poin sebanyak 27 poin yang artinya ada dalam kategori 'baik', sementara pada tahap pelaksanaan didapatkan jumlah poin sebanyak 55 poin yang artinya berada pada kategori 'baik', dan pada

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tahap evaluasi didapatkan jumlah poin sebanyak 18 yang artinya berada pada kategori 'baik'. Sedangkan poin total yang didapatkan adalah sebanyak 100 poin ini artinya pada siklus ke-3 aktivitas selama pembelajaran ada dalam kategori 'baik'.

Sedangkan rata-rata prosentase siswa yang memperhatikan adalah sebanyak 81 %, siswa yang bertanya kepada guru sebanyak 41%, siswa yang menjawab pertanyaan guru sebanyak 26%, siswa yang serius mengerjakan tugas gambar sebanyak 88%, siswa yang menjelaskan dan membimbing temannya sebanyak 37% dan tutor yang menjelaskan dan membimbing temannya sebanyak 100%.

b. Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar domain psikomotorik yang berupa kemampuan menggambar. Berikut ini analisis serta evaluasi proses belajar pada siklus ke-3:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Pada Siklus ke-3

No.	Nomor	Nama	L/P	Nilai Pada
-----	-------	------	-----	------------

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Induk			Siklus ke-3
1	1107680	Responden 1	L	81
2	1107683	Responden 2	L	85
3	1107684	Responden 3	L	70
4	1107685	Responden 4	L	90
5	1107686	Responden 5	L	90
6	1107687	Responden 6	L	91
7	1107688	Responden 7	L	76
8	1107689	Responden 8	L	70
9	1107690	Responden 9	L	72
10	1107692	Responden 10	L	89
11	1107696	Responden 11	L	94
12	1107699	Responden 12	L	71
13	1107700	Responden 13	L	95
14	1107701	Responden 14	L	88
15	1107703	Responden 15	P	80
16	1107706	Responden 16	L	82
17	1107707	Responden 17	L	82
18	1107708	Responden 18	P	73
19	1107709	Responden 19	L	70
20	1107710	Responden 20	L	84
21	1107711	Responden 21	L	88
22	1107713	Responden 22	L	95
Jumlah				1721
Rata- Rata				82,5

■ Siswa yang memiliki nilai tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa rata-rata nilai yang didapatkan pada siklus ke-3 adalah 82,5.

Tabel 4.10 Tabel Distribusi Frekuensi Pada Siklus ke-3

Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
$95 \leq x$	2	9
85 – 94	8	36
75 – 84	6	27
<75	6	27

■ Kategori Tuntas

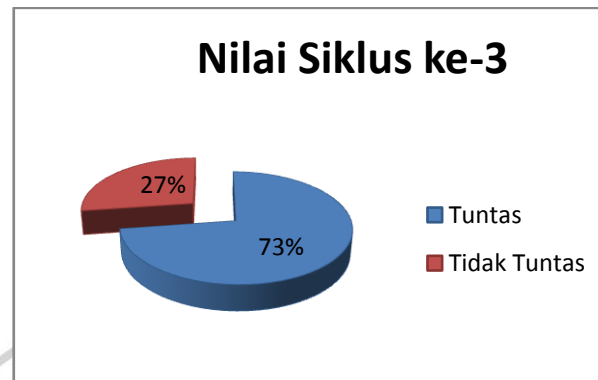
(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Diagram 4.3 Diagram Pencapaian Ketuntasan Pada Siklus Ke-3

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Dari table 4.10 dan diagram 4.3, maka diketahui prosentase jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah sebanyak 73%.

c. Refleksi

Siklus ke-3 merupakan siklus akhir dari penelitian ini. Pada siklus ke-3 terdapat pencapaian-pencapaian keberhasilan yang sebelumnya tidak terjadi pada siklus-siklus terdahulu. Berikut ini hasil pencapaian yang didapatkan pada siklus ke-3:

- 1) Guru dan siswa sudah mampu menjalankan proses pembelajaran melalui metode tutor sebaya. Ini terlihat dari tabel observasi pada siklus ke-3 (Tabel 4.9). Kategori hasil observasi menunjukkan 'baik'.
- 2) Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yang pada siklus ke-3 adalah sebesar 82,5. Selain itu jumlah siswa yang mampu mencapai angka ketuntasan sebanyak menjadi 73%.

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Hasil Analisis Data Secara Keseluruhan

a. Hasil Analisis Aktivitas Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya yang dilakukan oleh peneliti selama proses pelaksanaan telah dilakukan observasi oleh *observer* mengenai aktivitas dalam pembelajaran yang dikategorikan menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Observasi ini berfungsi sebagai bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Berikut ini tabel analisis hasil observasi yang dilakukan oleh observer:

Tabel 4.11 Tabel Analisis Hasil Observasi

	Sikus ke-1	Siklus ke-2	Siklus ke-3
Perencanaan	22	26	27
Pelaksanaa	32	52	55
Evaluasi	18	18	18
Jumlah Poin	72	96	100
Kategori	Cukup	Baik	Baik

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Kriteria penilaian 18 poin aktivitas dengan 2 *observer* (Sugiyono, 2012:143) :

Baik : $72 < x \leq 108$

Cukup : $36 < x \leq 72$

Kurang : $x \leq 36$

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa analisis hasil observasi dari siklus ke-1 memiliki jumlah poin 72 yang artinya berada

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pada kategori ‘cukup’, dengan alokasi poin pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masing-masing sebanyak 22, 32 dan 18 poin.

Pada siklus ke-2 jumlah poin hasil observasi meningkat menjadi 96 yang artinya berada pada kategori ‘baik’ dengan alokasi poin pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masing-masing sebanyak 26, 52 dan 18 poin. Sedangkan pada siklus ke-3 jumlah poin hasil observasi menunjukkan angka 100 yang artinya berada pada kategori ‘baik’ dengan alokasi poin pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi masing-masing sebanyak 27, 55 dan 18 poin.

Tabel 4.12 Tabel Analisis Hasil Observasi Kegiatan Siswa

	Prosentase Kegiatan Siswa yang Relevan (Rata- Rata)	Prosentase Kegiatan Siswa yang Tidak Relevan (Rata- Rata)
Siklus ke-1	Tidak Diobservasi	
Siklus ke-2	54,4 %	45,6 %
Siklus ke-3	62 %	38 %
Selisih	7,6 %	-7,6%

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Sedangkan pada tabel 4.12 didapatkan prosentase jumlah siswa yang melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan belajar. Pada siklus ke-1 kegiatan siswa yang relevan tidak terobservasi sementara pada siklus ke-2 dan siklus ke-3 prosentase jumlah siswa yang kegiatannya relevan dengan proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 7,6 %. Ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan metode tutor sebaya, selain itu siswa sudah memahami setiap langkah-

langkah yang dilaksanakan pada pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

b. Analisis Data Hasil Belajar

Pada setiap siklus pembelajaran siswa diberikan tugas gambar yang dimana dalam pengerjaannya menggunakan metode tutor sebaya dalam tahap bimbingan guna mengukur sejauh mana tingkat kemampuan menggambar siswa. Berikut ini nilai yang diperoleh oleh 22 orang siswa yang mengikuti ketiga siklus:

Tabel 4.13 Sebaran Data Nilai Siswa Pada Tiga Siklus

No.	Nomor Induk	Nama	L/P	Nilai Tanpa Tutor Sebaya	Nilai Pada Siklus ke-1	Nilai Pada Siklus ke-2	Nilai Pada Siklus ke-3
1	1107680	Responden 1	L	78	71	79	81
2	1107683	Responden 2	L	60	61	73	85
3	1107684	Responden 3	L	55	60	67	70
4	1107685	Responden 4	L	78	78	82	90
5	1107686	Responden 5	L	60	74	77	90
6	1107687	Responden 6	L	80	75	76	91
7	1107688	Responden 7	L	75	71	70	76
8	1107689	Responden 8	L	50	66	59	70
9	1107690	Responden 9	L	55	60	68	72
10	1107692	Responden 10	L	60	60	75	89
11	1107696	Responden 11	L	80	89	91	94
12	1107699	Responden 12	L	65	59	65	71
13	1107700	Responden 13	L	80	91	93	95
14	1107701	Responden 14	L	60	51	53	88
15	1107703	Responden 15	P	50	67	76	80
16	1107706	Responden 16	L	55	73	80	82
17	1107707	Responden 17	L	60	72	78	82
18	1107708	Responden 18	P	55	59	67	73
19	1107709	Responden 19	L	50	63	65	70
20	1107710	Responden 20	L	60	78	83	84

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

21	1107711	Responden 21	L	60	72	73	88
22	1107713	Responden 22	L	75	75	87	95
Jumlah				1326	1450	1550	1721
Rata- Rata				63,68	69,3	74,4	82,5
Jumlah siswa yang mencapai KKM				7	6	12	16

■ Siswa yang memiliki nilai tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Dari sebaran data pada tabel 4.13, didapatkan tabel distribusi seperti dibawah ini:

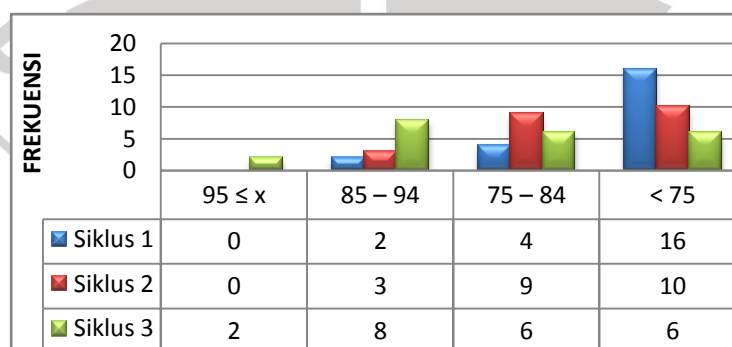
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Tiga Siklus

No.	Interval Nilai	Siklus ke-1		Siklus ke-2		Siklus ke-3	
		Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	$95 \leq x$	0	0 %	0	0 %	2	9%
2	85 – 94	2	9 %	3	14 %	8	36%
3	75 – 84	4	18 %	9	41 %	6	27%
4	<75	16	73 %	10	45 %	6	27%
Jumlah		22	100 %	22	100%	22	100%

■ Kategori Tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Diagram 4.4 Diagram Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Tiga Siklus



(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

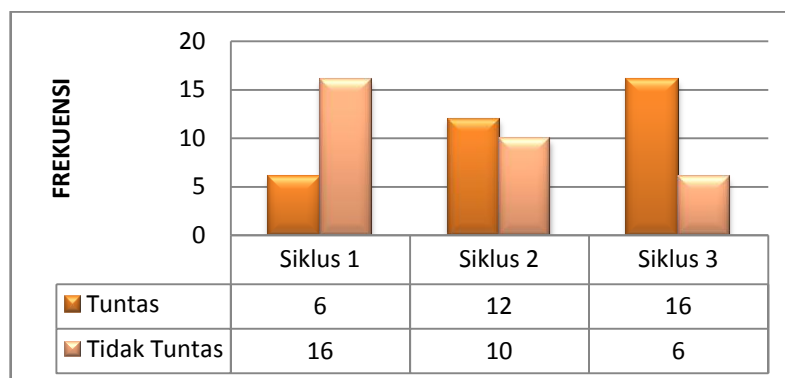
Diagram 4.5 Diagram Pencapaian KKM Pada Setiap Siklus

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Dari tabel 4.14 dan dua diagram diatas (diagram 4.4 dan diagram 4.5), diketahui bahwa prosentase jumlah siswa pada siklus ke-1 yang memiliki nilai dibawah 75 adalah sebanyak 73%, prosentase jumlah siswa yang berada pada rentang nilai 75-84 sebanyak 18%, prosentase siswa pada rentang nilai 85-94 adalah sebanyak 9%, dan prosentase siswa pada rentang nilai lebih besar sama dengan 95 sebanyak 0%. Maka dapat diketahui prosentase jumlah siswa yang memiliki nilai mencapai KKM adalah sebanyak 27%.

Sedangkan pada siklus ke-2 prosentase siswa yang memiliki nilai dibawah 75 adalah sebanyak 45%, prosentase jumlah siswa yang berada pada rentang nilai 75-84 sebanyak 41%, prosentase siswa pada rentang nilai 85-94 adalah sebanyak 14%, dan prosentase siswa pada rentang nilai lebih besar sama dengan 95 sebanyak 0%. Maka diketahui jumlah siswa yang memiliki nilai mencapai KKM adalah sebanyak 55 % .

Pada siklus ke-3 prosentase siswa yang memiliki nilai dibawah 75 adalah sebanyak 27%, prosentase jumlah siswa yang berada pada rentang

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

nilai 75-84 sebanyak 27%, prosentase siswa pada rentang nilai 85-94 adalah sebanyak 36%, dan prosentase siswa pada rentang nilai lebih besar sama dengan 95 sebanyak 9%. Maka dapat diketahui prosentase jumlah siswa yang memiliki nilai mencapai KKM adalah sebanyak 73%.

Tabel 4.15 Pengolahan Data Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Tiga Siklus

	Siklus ke-1	Siklus ke-2	Siklus ke-3
Nilai Minimum	51	53	70
Nilai Maksimum	91	93	95
Mean	69,3	74,4	82,5
Modus	67	76,4	87,7
Simpangan Baku	10,46	9,64	9,84
Varians	109,4	92,9	96,8

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai minimum pada setiap siklus mengalami peningkatan begitu juga dengan nilai maksimum dan nilai rata-rata (mean) kelas dari sebelum mengalami metode tutor sebaya hingga siklus ke-3 mengalami peningkatan yang cukup baik. Besar simpangan baku pada ketiga siklus hanya berkisar antara angka 9,64-10,46 ini artinya kesenjangan nilai antara satu siswa dengan siswa yang lain tidak begitu jauh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Temuan Selama Penelitian

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penerapan pembelajaran metode tutor sebaya pada mata diklat menggambar bangunan gedung 2 yang dilakukan oleh peneliti diikuti oleh 33 orang siswa, namun jumlah siswa yang berturut-turut mengikuti proses belajar pada tiga siklus adalah sebanyak 22 orang.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Siklus ke-1 difokuskan pada perbaikan sistem belajar dari metode belajar yang ada sebelumnya menjadi metode tutor sebaya. Ini dilakukan guna memperbaiki interaksi dan komunikasi antar siswa dan antara guru dan siswa yang dimana menyebabkan kurang efektifan proses pembelajaran.

Pada tahap awal guru memberikan materi kepada seluruh siswa, selanjutnya siswa diminta mengerjakan tugas gambar dengan bimbingan tutor sebaya pada setiap kelompok masing-masing. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, ini sesuai dengan yang dikatakan Suprijono (2009:13) mengenai pembelajaran dimana guru merupakan penyedia fasilitas belajar untuk peserta didik. Dengan demikian yang menjadi subjek dan pusat pembelajaran adalah peserta didik.

Metode tutor sebaya ini secara tidak langsung mengembangkan diskusi antar siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Kondisi ini tentu saja memberikan dampak positif bagi siswa terutama dalam hal transfer ilmu, karena dalam metode ini siswa yang memiliki kemampuan kurang mendapatkan bimbingan dari teman sebayanya sehingga mereka lebih

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merasa nyaman. Siswa yang memiliki kemampuan kurang mendapatkan masukan serta arahan dari tutornya sehingga motivasi siswa tersebut menjadi meningkat.

Melalui metode ini diharapkan transfer ilmu antar siswa dan antara guru dengan siswa menjadi lebih berhasil. Metode tutor sebaya merupakan metode belajar yang termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif yang dimana merupakan model pembelajaran berbasis sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Isjoni (2007: 18) *Cooperative learning* ini bukan bermaksud untuk menggantikan pendekatan kompetitif (persaingan). Nuansa kompetitif dalam kelas akan sangat baik bila diterapkan secara sehat. Pendekatan kooperatif ini sebagai alternatif dalam mengisi kelemahan kompetisi, yakni hanya sebagian siswa saja yang akan bertambah pintar, sementara yang lainnya semakin tenggelam dalam ketidaktahuannya.

Selama kegiatan belajar pada siklus ke-1 berlangsung, dilakukan pula observasi kegiatan belajar oleh *observer* guna menilai sejauh mana tingkat keberhasilan aktivitas di dalam kelas selama proses belajar berlangsung. Hasil observasi ini digunakan sebagai bahan penilaian guna memperbaiki siklus selanjutnya. Seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Kunandar 2008:70) observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan.

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Siklus ke-2 difokuskan pada perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus ke-1 agar kemampuan menggambar siswa dari tiap-tiap individu dan aktivitas belajar di dalam kelas menjadi semakin meningkat ke arah yang lebih baik.

Sedangkan pada siklus ke-3 berfokus kepada penyempurnaan pencapaian aspek-aspek dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke-2 agar komunikasi dan kemampuan menggambar siswa menjadi lebih baik.

Penerapan metode tutor sebaya selama pelaksanaan kegiatan belajar terlaksana dengan baik. Ini terlihat dari tabel 4.11 analisis hasil observasi kegiatan selama pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kearah yang lebih baik. Pada siklus ke-1 hasil observasi yang *observer* lakukan menunjukkan jumlah poin yang dimana poin tersebut berada pada kategori ‘cukup’, pada siklus ke-2 dan siklus ke-3 didapatkan jumlah poin yang berada dalam kategori ‘baik’. Begitu pula dengan analisis data hasil observasi mengenai kegiatan siswa selama pembelajaran (tabel 4.12), pada tabel tersebut diketahui bahwa prosentase kegiatan siswa yang relevan dengan proses pembelajaran pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode tutor sebaya aktivitas siswa didalam kelas menjadi lebih baik. Disetiap siklusnya siswa dituntut untuk berinteraksi dengan demikian siswa menjadi lebih aktif bertanya dan tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Herianto (2010) bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Peningkatan hasil observasi kegiatan dan aktivitas siswa berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa. Terbukti pada analisis data hasil belajar yang dimana dari setiap siklus ke siklus yang lain menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan peningkatan prosentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Pada keadaan siklus ke-1 prosentase siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah sekitar 27% sedangkan pada siklus ke-2 meningkat menjadi 55% dan pada siklus ke-3 kembali meningkat menjadi 73%. Nilai rata-rata kelas pun turut meningkat, pada siklus ke-1 nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 69,3, sedangkan pada siklus ke-2 mencapai 74,4 dan pada siklus ke-3 kembali meningkat menjadi 82,5. Hal ini sesuai dengan tujuan PTK (Arikunto dkk, 2010:61) yaitu meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dalam pembelajaran disekolah.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya pada mata diklat menggambar bangunan gedung 2 dapat meningkatkan kemampuan menggambar siswa.

2. Temuan Selama Penelitian

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selama melakukan penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 6 Bandung, terdapat beberapa temuan. Peneliti menemukan beberapa masalah serta temuan mengenai kelebihan dan kelemahan dari metode tutor sebaya. Berikut ini penjelasannya:

a. Masalah dalam Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian:

- 1) Pada penelitian ini ditemukan masalah mengenai pencapaian jumlah siswa yang mampu mencapai KKM. Sebelumnya telah disebutkan bahwa saat keadaan awal jumlah prosentase siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah sebanyak 34%, sedangkan pada siklus ke-1 prosentase jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM mengalami penurunan sebesar 7% atau menjadi 27%. Masalah ini muncul dikarenakan pada siklus ke-1 terdapat beberapa tahap pembelajaran yang tidak terlaksana, alasan ini diperkuat dengan adanya data pada tabel 4.2. Dalam tabel tersebut digambarkan bahwa pada beberapa aspek dalam tahap pelaksanaan yaitu kesesuaian durasi belajar dengan RPP, kesesuaian tahap pembelajaran dengan RPP, interaksi antar siswa, kemampuan tutor dalam membimbing rekannya serta pemahaman tutor masih berada pada kategori “kurang”. Namun dengan demikian pada siklus ke-1

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilakukan refleksi agar masalah ini tidak muncul pada siklus-siklus selanjutnya.

- 2) Pada tabel 4.13 ditemukan masalah pada nilai responden 7, 8, 12 dan 14. Digambarkan bahwa nilai keempat responden tersebut mengalami penurunan dari satu siklus menuju siklus lain. Pada responden 7 yang dimana pada keadaan awal memiliki nilai 75, pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 mengalami penurunan. Begitu juga dengan responden 14 diketahui bahwa nilai pada siklus ke-1 dan ke-2 mengalami penurunan dibandingkan dengan keadaan awal. Namun pada siklus ke-3 kedua responden ini memiliki nilai mencapai KKM. Pada responden 8 nilai siklus ke-2 mengalami penurunan dibandingkan nilai pada siklus ke-1. Pada responden 12 nilai pada siklus ke-1 mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai pada saat keadaan awal. Dan nilai kedua responden tersebut belum mampu mencapai KKM. Namun walaupun demikian dilihat dari analisis hasil observasi kegiatan siswa yang relevan (Tabel 4.12) diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa ke arah yang positif, siswa menjadi lebih aktif dan tidak malu untuk bertanya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Suprijono (Thobroni dan Mustofa, 2011:22) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Penerapan metode tutor sebaya dalam penelitian ini tentu memiliki kekurangan dan kelebihan, berikut ini akan dipaparkan kelebihan dan kekurangan apa saja yang dimiliki metode tutor sebaya:

1) Kelebihan

- a) Munculnya interaksi positif antar siswa
- b) Kemerataan kemampuan menggambar siswa
- c) Minimalisir persaingan yang kurang sehat
- d) Pengetahuan tutor semakin bertambah
- e) Transfer ilmu menjadi lebih mudah, karena dalam metode ini guru memiliki asisten yaitu tutor dalam membantu membimbing siswa yang dirasa memiliki kemampuan yang kurang

2) Kekurangan

- a) Beberapa tutor sibuk mengerjakan tugasnya sendiri
- b) Beberapa tutor sibuk membimbing temannya sehingga tugasnya terabaikan
- c) Tutor yang memiliki pemahaman kurang terhadap materi ajar dapat membingungkan teman yang ditutorinya
- d) Metode tutor sebaya merupakan salah satu bentuk metode dari model pembelajaran kooperatif yang dimana dalam mempermudah pelaksanaannya posisi duduk siswa dalam kelompok yang sama harus memiliki jarak yang berdekatan,

Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

namun permasalahannya adalah memposisikan mesin gambar agar letaknya berdekatan tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar

- e) Dibutuhkannya alokasi waktu khusus untuk membimbing tutor mengenai pemantapan materi serta cara membimbing yang baik



Zulfina Agustin, 2012

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung 2 Melalui Metode Tutor Sebaya

: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI di SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu